

**PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* UNTUK MENINGKATKAN
KINERJA PERUSAHAAN**
(Studi pada PT. HM Sampoerna,Tbk yang *listing* di BEI periode 2010-2012)

YOGY OKTAVIANTO
FRANSISCA YANINGWATI
ZAHROH Z A
Fakultas Ilmu Administrasi,
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: yogii_oct@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi apakah PT. HM Sampoerna,Tbk telah menerapkan GCG dengan baik sehingga meningkatkan kinerja perusahaannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian konfirmatif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Analisis data dimulai dari analisis penerapan *good corporate governance* melalui lima prinsipnya yaitu: transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran dan kesetaraan. Kemudian, analisis data yang kedua dilakukan menggunakan analisis berdasarkan kinerja perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas yaitu: *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* serta menganalisis perkembangan pertumbuhan masing-masing rasio profitabilitas tersebut. Hasil dari penelitian ini di dapatkan bahwa keberhasilan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan, belum tentu berpengaruh baik juga pada kinerja keuangan perusahaannya khususnya dari tingkat rasio profitabilitasnya.

Kata kunci : *good corporate governance, kinerja perusahaan, rasio profitabilitas.*

ABSTRACT

*This research aims to confirm whether PT. HM Sampoerna,Tbk has implemented GCG that improves the performance of the company. This type of study used in this research was the qualitative approach with confirmatif research. The Data used are secondary data, obtained from *www.idx.co.id*. The technique of data collection was done through the documentation. Data analysis starting from the analysis of the implementation of good corporate governance through five principle such as: transparency, independence, accountability, responsibility and fairness. Later, a second analysis of data was done using an analysis based on the company's performance based on the ratio of profitability: return on assets, return on equity, and net profit margin as well as analyze the development of the growth of each of the profitability ratios. The results of this research in the get that the success of the implementation of good corporate governance at the company, not necessarily influential good also on his company's financial performance, especially of the level of profitability ratios.*

Keywords: *good corporate governance, the company's performance, the ratio of profitability.*

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang terjadi di Asia pada periode 1990-an, berdampak luas terhadap negara-negara di sekitarnya termasuk Indonesia. Menurut Daniri (2005:3) hal ini terjadi karena adanya sistem hukum yang buruk, standar akuntansi dan audit yang tidak konsisten, praktek perbankan

yang lemah, serta pandangan Dewan Direksi (*Board of Direction*) yang kurang peduli terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. Pada tahun 1997-an, di Indonesia mulai terkena dampak dari krisis besar-besaran tersebut. Krisis yang terjadi di Indonesia diawali dengan terjadinya krisis politik

yang kemudian berakibat pada sistem perekonomian yang mengalami keterpurukan dan ketidakpastian yang luar biasa.

Sehubungan dengan lemahnya penerapan GCG, maka pada bulan November 2004, pemerintah dengan Keputusan Menko Bidang Perekonomian Nomor: KEP/49/M.EKON/11/2004 telah menyetujui pembentukan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Dibentuknya KNKG dirasa masih belum membawakan perubahan yang signifikan bagi perkembangan GCG di Indonesia. Laporan terbaru di tahun 2012 yang diterbitkan oleh *Asian Corporate Governance Association* (ACGA), menunjukan bahwa Indonesia masih terus tertinggal di belakang negara-negara tetangganya dalam bidang pengelolaan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan masih belum maksimalnya penerapan GCG di Indonesia.

Berkembangnya konsep GCG tersebut di setiap tahunnya, membuat banyak perusahaan ingin mengadopsi konsep tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders*. Beberapa ahli banyak yang mendefinisikan tentang GCG, namun pada intinya GCG dapat didefinisikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Penerapan GCG yang baik harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada, 5 (lima) prinsip GCG antara lain: *transparency*, *independency*, *accountability*, *responsibility*, serta *fairness* (Daniri, 2005: Effendi, 2009: Sutedi, 2012).

Kinerja perusahaan pada intinya merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar tertentu, kemudian hasilnya akan di evaluasi berdasarkan analisa-analisa yang digunakan untuk pengambilan keputusan di periode waktu selanjutnya (Djanegara, 2008: Moeljadi, 2006: Zarkasyi, 2008). Analisis terhadap kinerja perusahaan dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, serta berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Penerapan GCG ini diharapkan mampu membantu perekonomian perusahaan yang mengalami krisis agar bangkit menuju ke arah yang lebih sehat sehingga mampu dalam menghadapi tantangan dan persaingan yang

semakin kompleks. Implementasi prinsip-prinsip GCG secara konsisten di perusahaan akan berdampak positif bagi perusahaan itu sendiri, salah satunya yaitu dapat menarik minat para investor baik domestik maupun asing. Keuntungan tersebut akan membantu perusahaan dalam mengembangkan usahanya pada masa yang akan datang, seperti melakukan investasi baru maupun proyek ekspansi.

PT. HM Sampoerna, Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri rokok dan termasuk dalam salah satu dari 4 (empat) perusahaan rokok terbesar di Indonesia selain PT. Gudang Garam Investama, Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk yang melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. HM Sampoerna, Tbk dalam menjalankan kinerjanya selalu mengalami peningkatan pada laba, khususnya pada 3 (tiga) tahun terakhir. Berdasarkan penjelasan di atas, penerapan konsep GCG dapat digunakan sebagai indikator analisis sebuah perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik atau buruk. Salah satu indikator ini dapat dilihat dari pendapatan laba pada laporan keuangannya. PT. HM Sampoerna, Tbk dalam menilai kinerja perusahaan selalu mengutamakan inovasi, kualitas dan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan produknya. Karenanya, analisis aspek keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengonfirmasi apakah penerapan GCG pada PT. HM Sampoerna, Tbk benar-benar dapat meningkatkan kinerja perusahaannya berdasarkan rasio profitabilitas sesuai dengan laporan keuangan tahunan perusahaan yang selalu mengalami kenaikan per tahunnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Daniri (2012:5) munculnya konsep GCG dijelaskan. "Bahwa terdapat dua teori utama yang terkait dengan *corporate governance* yaitu *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *shareholders* pada khususnya". Sementara itu, *agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai '*agents*' bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan

sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham sebagaimana yang diasumsikan pada *stewardship theory*.

1. *Good Corporate Governance*

Menurut Davis (2006:6) berdasarkan *Cadbury Report* mengeluarkan definisi tersendiri tentang GCG. "GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan".

Berdasarkan Djanegara (2008:14) dijelaskan bahwa Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah mengeluarkan keputusan untuk mewajibkan menerapkan prinsip-prinsip GCG yaitu sebagai berikut.

- a. *Transparency* (keterbukaan informasi)
Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materiil yang relevan mengenai perusahaan.
- b. *Independency* (kemandirian)
Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- c. *Accountability* (akuntabilitas)
Kejelasan fungsi, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan ekonomis.
- d. *Responsibility* (pertanggungjawaban)
Kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)
Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

a. Implementasi Prinsip *Good Corporate Governance*

Berikut ini merupakan implementasi prinsip GCG menurut Zarkasyi (2008:39):

1. Transparansi (*transparency*)

Prinsip Dasar, untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

2. Kemandirian (*independency*)

Prinsip Dasar, untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

3. Akuntabilitas (*accountability*)

Prinsip Dasar, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

4. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Prinsip Dasar, Perusahaan harus mematuhi perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

5. Kesetaraan dan Kewajaran (*fairness*)

Prinsip Dasar, dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

b. Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance*

Beberapa ahli juga mengemukakan manfaat dari penerapan GCG itu sendiri, yang pada intinya yaitu (Daniri. 2005: Effendi. 2009):

- a. Mengurangi *agency cost*.
- b. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*).
- c. Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dalam jangka panjang.
- d. Menciptakan dukungan para *stakeholders*.

c. Persyaratan Penerapan *Good Corporate Governance*

Menurut Daniri (2005:15), terdapat 2 (dua) faktor, yaitu :

- a. Faktor Eksternal
- b. Faktor Internal

d. Tahap-Tahap Penerapan *Good Corporate Governance*

Daniri (2005:112) menjelaskan bahwa pada umumnya perusahaan-perusahaan yang telah berhasil dalam menerapkan GCG menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan, terdiri dari:
 - a. *Awareness building*
 - b. *GCG assessment*
 - c. *GCG manual development*.
2. Tahap implementasi, terdiri dari:
 - a. Sosialisasi
 - b. Implementasi
 - c. Internalisasi.
3. Tahap evaluasi.

e. Penerapan *Good Corporate Governance* bagi Organ Perusahaan

Menurut Zarkasyi (2008:93), bagian-bagian dari organ perusahaan tersebut antara lain.

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan sarana bagi para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan keputusan dan kebijakan yang akan diambil perusahaan ke depannya, dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar atau perundang-undangan.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan GCG.

3. Komite Penunjang Dewan Komisaris

Pembentukan komite-komite tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan GCG di perusahaan. Komite tersebut antara lain:

a. Komite Audit

Adapun tugas dari komite audit yaitu membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; struktur pengendalian internal perusahaan yang baik; pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

- b. Komite Nominasi dan Remunerasi
Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menetapkan kriteria pemilihan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta Remunerasinya, serta membantu Dewan Komisaris mempersiapkan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan mengusulkan besaran Remunerasinya.

c. Komite Kebijakan Rasio

Komite Kebijakan Rasio bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh perusahaan.

d. Komite Kebijakan *Corporate Governance*

Yaitu bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji kebijakan GCG secara menyeluruh yang disusun oleh Direksi serta menilai konsistensi penerapannya.

4. Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan kedepannya.

2. Kinerja Perusahaan

Beberapa ahli mendefinisikan kinerja perusahaan secara berbeda-beda, tetapi pada intinya mereka mengatakan kinerja perusahaan sebagai suatu landasan dasar bagi sebuah perusahaan dalam mengetahui atau mengukur tingkat keberhasilan suatu kinerja dalam organisasi yang berdampak pada tujuan yang ingin dicapai pada periode tertentu.

a. Penilaian Kinerja Perusahaan

1. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan pada masa lalu, saat ini dan kemungkinan pada masa yang akan datang (Syamsudin, 2009:37).

2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih atau keuntungan dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Rasio ini dihitung dari membagi laba dengan modal. Menurut Moeljadi

(2006:73), secara umum perhitungan rasio profitabilitas yaitu:

a. *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3. Hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan secara fungsional dituntut memberikan nilai tambah (*value added*) baik berbentuk *financial return* atau kesejahteraan sosial (*social-welfare*) bagi para pemegang saham (*shareholders*) maupun pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholders*). Penerapan GCG sangat diyakini memberikan kontribusi yang strategis dalam meningkatkan kinerja perusahaan, menciptakan iklim bisnis yang sehat, meningkatkan kemampuan daya saing, serta sangat efektif menghindari penyimpangan-penyimpangan dan pencegahan terhadap korupsi maupun suap. Hal ini akan mengarah pada upaya pencapaian *profit* dan *sustainability* secara seimbang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif, yang dalam proses penelitian dan pengolahan datanya tidak menggunakan perhitungan, hanya memberikan gambaran dan penjelasan terhadap permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi terhadap beberapa catatan perusahaan yang telah dipublikasikan di BEI. Untuk metode analisa yang digunakan adalah menganalisa data dan informasi yang diperoleh, kemudian melakukan penyajian data dalam tulisan dan perhitungan keuangan perusahaan, hal terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil penyajian data.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT. HM Sampoerna,Tbk

a. Penerapan Umum *Good Corporate Governance* pada PT. HM Sampoerna,Tbk

Pelaksanaan tata kelola perusahaan di Sampoerna merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, dibantu oleh anggota-anggota dibawahnya. Tim tersebut secara rutin memantau pelaksanaan dan kepatuhan terhadap Prosedur dan Kebijakan Perusahaan.

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Lembaga tersebut adalah forum utama tempat pemegang saham menggunakan hak dan wewenangnya terhadap manajemen perusahaan. RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada 27 April 2012 menerima pengunduran diri dari Komisaris Independen Sampoerna, sedangkan RUPS Luar Biasa pada tanggal 18 Juli 2012 dan 18 Juli 2012 menerima pengunduran diri Presiden Komisaris dan Wakil Presiden Komisaris Sampoerna, serta memilih Presiden Komisaris dan Wakil Komisaris Sampoerna yang baru.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas keputusan-keputusan Direksi dalam mengelola jalannya Sampoerna serta memberikan nasihat kepada Direksi. Sepanjang tahun buku 2012 sampai dengan laporan tahunan ini diterbitkan, Dewan Komisaris mengadakan lima kali pertemuan yang dihadiri oleh mayoritas anggota.

3. Komite-komite dibawah Komisaris

a. Komite Audit

Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab atas: penelaahan atas laporan keuangan Sampoerna, pekerjaan Audit Internal. Komite Audit mengadakan 9 kali pertemuan selama periode antara 1 April 2012 sampai dengan laporan tahunan ini diterbitkan.

b. Komite Nominasi dan Remunerasi

KNR memberikan saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang hal-hal terkait nominasi dan remunerasi Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-Komite

Dewan Komisaris. Sepanjang tahun buku 2012 sampai dengan laporan tahunan ini diterbitkan, KNR mengadakan dua kali pertemuan.

4. Direksi

Direksi bertanggung jawab mengelola Sampoerna untuk mencapai maksud dan tujuannya. Direksi menyelenggarakan rapat rutin, umumnya setiap bulan yang dapat melibatkan pimpinan divisi dan manajer senior tertentu. Sepanjang tahun buku 2012, Direksi mengadakan 12 pertemuan yang dihadiri oleh mayoritas anggota.

5. Komite-komite dibawah Direksi

a. Audit Internal

Tugas utama Audit Internal adalah memberikan Direksi penilaian objektif yang independen mengenai kecukupan dan keefektifan Sistem Pengendalian Internal yang dijalankan Sampoerna.

b. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan membantu Direksi dalam memastikan kepatuhan Sampoerna terhadap peraturan dan kebijakan pasar modal, dan memastikan bahwa Direksi mendapatkan informasi mengenai perubahan peraturan pasar modal beserta implikasinya.

b. Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. HM Sampoerna, Tbk

Prinsip-prinsip GCG secara umum yang diaplikasikan di PT. HM Sampoerna adalah:

1. Transparansi

Dalam kenyataannya di lapangan, prinsip transparansi tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh PT. HM Sampoerna karena sebagai syarat perusahaan yang sudah *go public*.

a. Transparansi terhadap proses penyediaan informasi

PT. HM Sampoerna memiliki suatu komite dibawah Direksi yaitu Sekretaris. Selain itu, penyediaan informasi juga dapat dilihat dan diakses melalui media cetak dan website resmi PT. HM Sampoerna.

b. Transparansi terhadap pengungkapan informasi

Pada RUPS PT. HM Sampoerna dirancang dan ditetapkan anggaran dasar perusahaan dan adanya evaluasi

terhadap kinerja operasional perusahaan pada periode sebelumnya.

c. Transparansi terhadap Pemerintah

Wujud transparansi Sampoerna yaitu melakukan dialog yang konstruktif dengan pihak Pemerintah, sektor tembakau dan pemerhati kesehatan masyarakat, untuk merealisasikan undang-undang yang menyeluruh dan berimbang, serta dapat diterima oleh semua pihak.

d. Transparansi terhadap pemangku kepentingan

Transparansi terhadap pemangku kepentingan pada PT. HM Sampoerna dapat dilihat dengan adanya penerapan *Managing and Appraising Performance* (MAP) yaitu suatu proses berkelanjutan yang mendorong kinerja individu dan organisasi serta membantu para karyawan dan manajer untuk berkomunikasi secara reguler mengenai kinerja dan pengembangan

2. Kemandirian

Pelaksanaan prinsip kemandirian pada PT. HM Sampoerna dapat dilihat dari dilakukannya perjanjian kerjasama dengan Modernisator (sebuah organisasi non-pemerintah) tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Program ini dikelola sendiri oleh Modernisator dengan dua universitas di Jakarta dan Surabaya.

Selain itu, pelaksanaan prinsip kemandirian terhadap masing-masing organ pada perusahaan terkait dengan pelaksanaan fungsi dan tanggung jawab dapat dilihat dengan adanya pembagian kerja (*job description*) pada masing-masing pemegang kepentingan (*stakeholder*) di perusahaan.

3. Akuntabilitas

Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan PT. HM Sampoerna terlaksana secara efektif. Menetapkan tugas dan tanggung jawab serta penilaian kinerja secara jelas pada seluruh tingkatan organisasi.

a. Akuntabilitas pada pemegang kepentingan (*stakeholder*)

Semua organ perusahaan dipilih dan di sahkan melalui RUPS Tahunan PT. HM Sampoerna. Semua organ

perusahaan yang terpilih pada RUPS berkewajiban melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

b. Akuntabilitas pada karyawan

PT. HM Sampoerna berencana untuk meningkatkan kualitas dan mutu karyawannya. Demi terwujudnya rencana tersebut, PT. HM Sampoerna memperkenalkan program *Managerial Effectiveness* untuk meningkatkan keahlian manajemen.

c. Akuntabilitas dalam pengendalian internal perusahaan

Sistem pengendalian internal pada perusahaan terlihat dengan adanya pembentukan komite-komite dibawah Direksi yaitu audit internal, yang mana tugasnya mengelola pengendalian internal yang terjadi pada perusahaan.

d. Akuntabilitas terhadap pelaporan pertanggungjawaban *stakeholder*

Pada RUPS, dijelaskan mengenai visi misi perusahaan ke depannya, ukuran kinerja masing-masing organ perusahaan, sasaran perusahaan, strategi perusahaan, serta sejauhmana konsistensi perusahaan dalam menjalankan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut.

e. Akuntabilitas berdasarkan pedoman perilaku (*code of conduct*)

Sampoerna menetapkan standar kepatuhan dan integritas yang sangat tinggi dalam menjalankan usaha. Aturan berperilaku (*code of conduct*) yang diterapkan pada seluruh afiliasi PMI termasuk Sampoerna, di komunikasikan kepada karyawan Sampoerna pada seluruh tingkatan organisasi.

4. Pertanggungjawaban

Memastikan bahwa PT. HM Sampoerna hati-hati dan taat pada hukum dan peraturan yang berlaku termasuk adanya pengendalian yang tepat.

a. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan Perundangan

Dalam hal ini, Komite Audit telah bertemu dengan Pejabat Bagian Legal untuk membicarakan perubahan, perkembangan dan kepatuhan Sampoerna terhadap berbagai peraturan, regulasi dan undang-

undang terkait kegiatan usaha Sampoerna. Pejabat Legal Sampoerna telah menyatakan kepada komite bahwa tidak ada perkara dan tuntutan hukum material terhadap Sampoerna, baik dari pihak dalam maupun luar Sampoerna.

b. PT. HM Sampoerna juga melaksanakan program CSR.

Bentuk pelaksanaan CSR, meliputi: memberdayakan masyarakat setempat; pelestarian lingkungan; bidang pendidikan; penanggulangan bencana; keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja; keandalan produk dan jaminan mutu

5. Kesetaraan dan Kewajaran (*fairness*)

Kesetaraan dan kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Implementasi prinsip kewajaran pada PT. HM Sampoerna.

a. Kewajaran dan kesetaraan bagi *stakeholder*

Kewajaran dan kesetaraan bagi *stakeholder* ini dapat dilihat dalam pelaksanaan atau pengambilan keputusan perusahaan di RUPS, yang mana masing-masing pemangku kepentingan diberi kebebasan menyampaikan pendapat sesuai dengan fungsi dan kedudukannya di perusahaan.

b. Kewajaran dalam pelaksanaan dan sistem remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas untuk memberikan saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang hal-hal terkait nominasi dan remunerasi Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-Komite Dewan Komisaris yang di sahkan pada RUPS.

c. Kesetaraan pada karyawan

Implementasi prinsip kewajaran pada PT. HM Sampoerna dapat dilihat dengan adanya penerapan *Managing and Appraising Performance* (MAP) yaitu suatu proses berkelanjutan yang mendorong kinerja individu dan organisasi serta juga bertujuan untuk memberikan apresiasi atas hasil-hasil

yang dicapai karyawan, mengembangkan individu, mendukung kesempatan yang sama bagi setiap karyawan, serta menghindari praktik diskriminasi dalam suatu manajemen.

2. Kinerja Perusahaan

a. Penerapan *Good Corporate Governance* untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan berdasarkan Rasio Profitabilitas

Dengan adanya penerapan GCG yang baik, praktis membuat PT. HM Sampoerna,Tbk berusaha meningkatkan volume penjualannya guna mendapatkan keuntungan yang maksimal. Maka dari itu, guna mengetahui besar kecilnya kenaikan laba yang di dapatkan yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan guna mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama tahun berjalan.

Dilihat dari laporan keuangan perusahaan diketahui bahwa laba perusahaan mengalami peningkatan selama 3 (tiga) tahun terakhir yaitu tahun 2010-2012. Berikut perhitungan laba perusahaan menggunakan rasio profitabilitas:

1. *Return On Asset (ROA)*

$$\begin{aligned} \text{ROA 2010} &= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{6,421,429}{20,525,123} \times 100\% \\ &= 31,28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA 2011} &= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{8,065,414}{19,376,343} \times 100\% \\ &= 41,62\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA 2012} &= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{9,945,296}{26,247,527} \times 100\% \\ &= 37,89\% \end{aligned}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

$$\begin{aligned} \text{ROE 2010} &= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\% \\ &= \frac{6,421,429}{10,214,464} \times 100\% \\ &= 62,86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2011} &= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\% \\ &= \frac{8,065,414}{10,302,670} \times 100\% \\ &= 78,28\% \end{aligned}$$

$$\text{ROE 2012} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{9,945,296}{13,308,420} \times 100\% \\ &= 74,72\% \end{aligned}$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\begin{aligned} \text{NPM 2010} &= \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}} \times 100\% \\ &= \frac{6,421,429}{43,381,658} \times 100\% \\ &= 14,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM 2011} &= \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}} \times 100\% \\ &= \frac{8,065,414}{52,856,708} \times 100\% \\ &= 15,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM 2012} &= \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}} \times 100\% \\ &= \frac{9,945,296}{66,626,123} \times 100\% \\ &= 14,92\% \end{aligned}$$

b. Perkembangan Rasio Profitabilitas dengan Menerapkan *Good Corporate Governance* pada PT. HM Sampoerna,Tbk

Berdasarkan perhitungan diatas, hasil yang di dapat dari perhitungan pertumbuhan ROA diatas didapatkan bahwa PT. HM Sampoerna mengalami keadaan yang menurun. Pada tahun 2010 sampai tahun 2011 rata-rata persentase pertumbuhan yang dihasilkan sebesar 0,33% dan mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 0,72% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan total aktiva dari tahun 2010 ke tahun 2011 dan mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2012, sedangkan pada laba yang diperoleh selalu mengalami kenaikan yang cukup sedikit dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Berdasarkan perhitungan ROA, PT. HM Sampoerna mengalami presentase yang fluktuatif dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa PT. HM Sampoerna dalam rangka meningkatkan labanya berdasarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan masih mengalami masalah khususnya pada tahun 2012.

Hasil yang di dapat pada perhitungan pertumbuhan ROE pada PT. HM Sampoerna mengalami keadaan yang menurun. Pertumbuhan rata-rata pada tahun 2010 sampai tahun 2011 sebesar 0,24%, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,04% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan laba setelah pajak pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 2 kali lipat dari yang diperoleh perusahaan di tahun 2012, sedangkan ekuitas pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami kenaikan yang sedikit dan pada tahun 2012 terjadi kenaikan

yang cukup signifikan. Berdasarkan perhitungan ROE, PT. HM Sampoerna juga mengalami presentase yang fluktuatif dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa PT. HM Sampoerna dalam upaya untuk meningkatkan laba dan posisi keuangannya berdasarkan modal yang ditanamkannya masih mengalami masalah khususnya di tahun 2012.

Hasil yang di dapat pada perhitungan pertumbuhan NPM pada PT. HM Sampoerna mengalami keadaan yang menurun. Pertumbuhan rata-rata pada tahun 2010 sampai tahun 2011 sebesar 0,03%, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,02% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan pendapatan bersih setelah pajak pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 2 kali lipat dari pada yang diperoleh perusahaan di tahun 2012, sedangkan penjualan pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami kenaikan yang tidak sebanding dengan yang terjadi di tahun 2012. Berdasarkan perhitungan NPM, PT. HM Sampoerna juga mengalami presentase yang fluktuatif dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa PT. HM Sampoerna dalam upaya untuk meningkatkan laba dan posisi keuangannya berdasarkan penjualan masih mengalami masalah khususnya di tahun 2012.

3. Keterkaitan antara Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan berdasarkan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan penerapan prinsip GCG diatas, bahwa PT. HM Sampoerna,Tbk telah menerapkan masing-masing prinsip GCG pada kinerjanya sesuai dengan Indikator Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia tahun 2006. Hal ini menunjukkan bahwa PT. HM Sampoerna,Tbk dapat dikatakan sebagai perusahaan yang sudah baik dalam sisi perkembangan kinerja perusahaannya. Maka dari itu, PT. HM Sampoerna ingin terus berkembang dan memperbaiki dalam hal penerapan kebijakan serta praktik-praktik GCG sesuai dengan standar tersebut. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan ke depannya serta memberikan hasil yang memuaskan berupa produk yang berkualitas bagi seluruh konsumen.

Jika dilihat dari kinerja perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas, dapat diketahui

bahwa tingkat profitabilitas pada PT. HM Sampoerna,Tbk mengalami keadaan yang fluktuatif. Hal ini sesuai perhitungan diatas bahwa pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan. Sesuai dengan laporan tahunan perusahaan, bahwa PT. HM Sampoerna,Tbk pada tahun 2012 mengalami penjualan yang menurun dari pada tahun 2011. Dijelaskan di laporan keuangan konsolidasi perusahaan bahwa pada tahun 2012, beban pokok penjualan, beban umum dan administrasi serta beban-beban lainnya juga naik, dikarenakan kenaikan biaya akibat inflasi, kenaikan cukai yang berdampak pada kenaikan beban-beban lainnya. Hal ini, menunjukkan bahwa dalam mendapatkan penjualan yang tinggi tersebut, PT. HM Sampoerna melakukan pinjaman jangka pendek kepada Phillip Morris Indonesia (PMID). Maka dari itu, sesuai penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penerapan GCG yang baik pada perusahaan belum tentu tingkat profitabilitasnya juga baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Secara umum penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. HM Sampoerna,Tbk dapat dikatakan baik. Tujuan yang diharapkan tercapai yaitu terciptanya sistem tata kelola perusahaan yang baik, serta terlaksananya fungsi dan tanggung jawab dari setiap *stakeholders* yang ada pada perusahaan.

Berdasarkan evaluasi kinerja perusahaan pada tahun 2010 sampai tahun 2012 dengan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas, diketahui bahwa kinerja perusahaan pada PT. HM Sampoerna,Tbk masih terdapat masalah. Hal tersebut terlihat dari presentase ROA, ROE dan NPM yang menunjukkan keadaan fluktuatif. Oleh karena itu, penelitian diatas menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan GCG pada perusahaan, belum tentu berpengaruh baik juga pada kinerja keuangan perusahaannya khususnya dari tingkat rasio profitabilitasnya.

b. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis, antara lain:

1. Perlu adanya sosialisasi penerapan GCG yang merata di seluruh pegawai mulai dari tingkat atas sampai dengan tingkat bawah.

Hal ini dilakukan agar penerapan GCG tersebut dapat berjalan efektif.

2. Bagi PT. HM Sampoerna,Tbk untuk meningkatkan kinerja perusahaannya berdasarkan rasio profitabilitas, maka perlu adanya peningkatan yang seimbang antara total aktiva dengan laba yang diperoleh pada ROA; peningkatan yang seimbang antara laba setelah pajak dengan ekuitasnya pada ROE. Sedangkan pada NPM harus diimbangi antara besarnya pendapatan bersih setelah pajak dengan besarnya penjualan yang dilakukan.
3. Sebagai perusahaan yang sudah *go public*, masing-masing prinsip GCG tersebut haruslah dipenuhi sesuai dengan indikator atau standar yang telah disepakati. Hal ini dikarenakan, setiap prinsip GCG memiliki nilai tambah bagi perusahaan khususnya bagi bahan evaluasi investor yang ingin menanam sahamnya di perusahaan tersebut.

Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.

Zarkasyi, Moh. Wahyudi. 2008. *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, Cetakan 1. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniri, Mas Achmad. 2005. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*, Cetakan 1. Jakarta: PT. Ray Indonesia.
- Djanegara, Moermahadi Soerja. 2008. *Menuju Good Corporate Governance Suatu Kajian Empiris*, Edisi Pertama. Bogor: Kesatuan Press.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance : Teori Implementasi*, Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jilid 1. Malang: Bayumedia Publishing.
- Singarimbun, Masri., Effendi, Sofian. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*, Edisi 1 Cetakan 2. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tjager, I Nyoman., Alijoyo, F.A., Djemat, H.R., Soembodo, B. 2003. *Corporate Governance:*